

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan merupakan suatu hal yang alamiah dan pasti terjadi, termasuk dalam dunia pendidikan. Bentuk perubahan ini dapat dilihat pada pendidikan Indonesia yang telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum tersebut dilakukan bukan tanpa sebab, melainkan dengan maksud untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Purba dkk bahwa perubahan kurikulum dari masa ke masa didasari oleh keinginan untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.<sup>1</sup> Metamorfosa kurikulum pendidikan Indonesia dilakukan atas dasar kebutuhan dan juga tuntutan zaman yang ada karena pada prinsipnya kurikulum haruslah dinamis.

Peralihan kurikulum dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka telah membawa banyak perubahan pada proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak sepenuhnya dilakukan di kelas. Banyak juga kegiatan pembelajaran yang berbentuk proyek, seperti halnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang harus dipahami dan diterapkan guru dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Pada Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan sehingga guru

---

<sup>1</sup> Amiruddin dkk, "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 6, No. 2 (2023), 280.

<sup>2</sup> Lidya Elvina dkk, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya", *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2023), 62.

dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran.<sup>3</sup> Guru harus mampu mengubah paradigma pembelajaran dari tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif, karena tujuan akhir dari kegiatan pembelajarannya adalah membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>4</sup>

Adanya perubahan kurikulum ini menjadi sebuah tantangan baru bagi guru selaku aktor utama dalam dunia pendidikan. Guru adalah ujung tombak dari implementasi kurikulum, karena berhasil atau tidaknya kurikulum dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep kurikulum.<sup>5</sup> Oleh karena itu, guru harus mampu memahami konsep kurikulum secara komprehensif mulai dari teori sampai dengan implementasinya di kelas agar dapat menerapkannya secara efektif. Melihat peran guru yang begitu penting, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap kompetensi guru. Karena guru yang memiliki kompetensi memadai akan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

Kompetensi merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan fungsi dan perannya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara tegas disebutkan bahwa “Guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas”.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Abigael Putra Siallagan dkk, “Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Medan”, *Jurnal Profesi Keguruan (JPK)*, Vol. 9, No. 2 (Agustus, 2023), 3.

<sup>4</sup> Siti Zulaiha dkk, “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka”, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2 (November, 2022), 166.

<sup>5</sup> Amelia Arnes dkk, “Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (Februari, 2023), 61.

<sup>6</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 31.

Dengan demikian, maka dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki kompetensi keguruan agar dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif. Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Pada era digital seperti sekarang ini, selain membutuhkan kompetensi sebagai dasar pengembangan kurikulum juga membutuhkan adanya pemanfaatan teknologi.<sup>7</sup> Untuk itu, Kemendikbudristek mengembangkan sebuah teknologi berupa Platform Merdeka Mengajar (PMM) guna menunjang akselerasi peralihan menuju Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar berperan penting dalam memberikan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Platform ini bukan hanya sekedar aplikasi, melainkan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak bagi guru dalam mewujudkan pelajar Pancasila.<sup>8</sup>

PMM hadir sebagai sarana edukasi digital yang memiliki tiga fitur utama yaitu belajar, mengajar dan berkarya. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar tersebut untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Pada fitur “Mengajar” telah tersedia berbagai perangkat ajar yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam menyiapkan materi

---

<sup>7</sup> Tono Supriatna Nugraha, “ Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”, *Inovasi Kurikulum*, Vol. 19, No. 2 (2022), 254.

<sup>8</sup> Amiruddin dkk, “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, Vol. 4, No. 1, (April, 2023), 1.



pembelajaran. Selain itu, dalam fitur “Berkarya” juga telah membuka peluang bagi para guru untuk melakukan kolaborasi dalam pengembangan konten edukasi yang relevan dan inovatif.<sup>9</sup> Melalui fitur ini, guru diharapkan dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan sesama guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan PMM adalah langkah yang tepat untuk mengembangkan kompetensi, inovasi dan kreativitas guru. Meskipun, pada realitanya masih banyak guru yang belum mahir dalam menggunakan PMM.<sup>10</sup> Beberapa sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka kini sudah mulai menerapkan program pemanfaatan PMM, salah satunya yaitu SD Islam An-Nawawiyah Rembang. Program ini menjadi salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang pengaksesannya dilakukan secara mandiri.<sup>11</sup> Harapannya, guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui fitur-fitur yang ada dalam platform tersebut agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Berdasarkan *update* aktivitas Platform Merdeka Mengajar (PMM) provinsi Jawa Tengah per 26 November 2023, dapat diketahui bahwa dari 16 guru yang mengajar di SD Islam An-Nawawiyah Rembang terdapat 14 guru yang sudah *log in* dalam PMM, kemudian terdapat 13 guru yang sudah menonton video, 13

---

<sup>9</sup> Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, dalam [https://itjen.kemdikbud.go.id/web/peran-platform-merdeka-mengajar-pmm-dalam-  
implementasi-kurikulum-merdeka/](https://itjen.kemdikbud.go.id/web/peran-platform-merdeka-mengajar-pmm-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/) (diakses pada 28 Desember 2023).

<sup>10</sup> Raharditya Anrichal dan Didi Pramono, “Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No 4, (November 2023), 2198.

<sup>11</sup> Yanik Ambarwati, *Wawancara Online*, Sarang, 20 November 2023.

guru sudah lulus post test dan 3 guru lulus topik.<sup>12</sup> Hal ini menandakan bahwa hampir secara keseluruhan guru yang mengajar di SD Islam An-Nawawiyah sudah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SD Islam An-Nawawiyah Rembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang setelah memanfaatkan PMM dengan maksimal.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah. Penelitian ini nantinya hanya akan berfokus pada dua kompetensi guru saja, yakni kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Adapun optimalisasi yang dimaksud di sini yaitu mengarah pada pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang digunakan secara maksimal oleh guru di SD Islam An-Nawawiyah untuk mengembangkan kompetensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

---

<sup>12</sup> <https://bit.ly/pmmjateng> (diakses pada 20 Desember 2023).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yang meliputi:

1. Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di SD Islam An-Nawawiyah Rembang?
2. Bagaimana Platform Merdeka Mengajar dapat mengembangkan kompetensi profesional guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang?
3. Bagaimana Platform Merdeka Mengajar dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan Platform Merdeka Mengajar dalam mengembangkan kompetensi profesional guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.
3. Untuk mendeskripsikan Platform Merdeka Mengajar dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait Platform Merdeka Mengajar yang dapat menjadi referensi dan acuan dalam mengembangkan kompetensi guru pada implementasi Kurikulum Merdeka.

### 2. Manfaat Pragmatis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan telaah dan refleksi bagi sekolah dalam memilih kebijakan untuk mengembangkan kompetensi guru agar menjadi lebih baik.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru sekaligus meningkatkan kemandirian guru dalam mengembangkan kompetensinya.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adanya sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci kepada pembaca mengenai isi dari penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:



BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian dan kerangka berpikir yang menunjukkan arah penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang memuat gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak terkait.

